

Perusahaan Otobus Borlindo di Makassar

Ahsanul Mukahfi

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

e-mail: rahmatdangz@gmail.com

Abstrak-Transportasi merupakan alat yang digunakan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang di gerakkan oleh manusia atau mesin. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan latar belakang berdirinya Perusahaan Borlindo, Perkembangan perusahaan Borlindo serta dampak sosial ekonomi keberadaan PO Borlindo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode sejarah dengan mengambil lokasi penelitian di Perusahaan Otobus Borlindo di Makassar. Informan penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Perusahaan Otobus Borlindo serta masyarakat pengguna jasa bus Borlindo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PO Borlindo merupakan Perusahaan Otobus yang didirikan pada 30 Juni 2017 atas ide dan gagasan Bapak Roy yang merupakan ayah dari Hermon Sumule. Pada awal beroperasinya membuka rute Makassar ke Toraja dengan 4 unit armada bus. Perkembangan PO Borlindo mengalami pasang surut yang berlangsung dari Tahun 2017-2024. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah armada bus dan penambahan trayek yang semakin meningkat. Namun terdapat tahun tertentu di mana PO Borlindo mengalami masa sulit dikarenakan terjadi Pandemi Covid-19. Dengan adanya PO Borlindo memberikan peran dan dampak yang cukup besar bagi perekonomian baik pemilik usaha, para karyawan dan juga memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin bepergian ataupun mengirim paket.

Kata Kunci: *Borlindo; Perusahaan; Makassar*

Borlindo Bus Company in Makassar

Abstract-Transportation is transferring people or goods from one place to another using a vehicle that humans or machines move. This research aims to reveal and describe the background to the Borlindo Company's establishment, the Borlindo company's development, and the socio-economic impact of the existence of PO Borlindo. This research uses qualitative methods by taking the research location at the Borlindo Autobus Company in Makassar. The informants for this research are the owners and employees of the Borlindo Autobus Company as well as people who use Borlindo bus services. Data collection techniques in this research used several methods, 1) Observation, 2) Interviews, 3) Documentation. The research results show that PO Borlindo is an Autobus Company founded on June 30 2017 based on the ideas and ideas of Mr Roy who is the father of Hermon Sumule. At the start of operations, the Makassar to Toraja route was opened with a fleet of 4 buses. The development of PO Borlindo experienced ups and downs from 2017-2024. This is evidenced by the increase in the number of bus fleets and the increasing

number of additional routes. However, there were certain years where PO Borlindo experienced difficult times due to the Covid-19 pandemic. The existence of PO Borlindo provides a significant role and impact on the economy for both business owners and employees and also makes it easier for people who want to travel or send packages.

Keywords: Cooperative Model; Immersed; Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana yang digunakan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Secara umum transportasi adalah proses perpindahan orang atau barang dari suatu lokasi ke lokasi lain dengan menggunakan kendaraan yang dapat dilakukan secara manual maupun dengan mesin. Seseorang dapat mencapai tujuannya dengan lebih mudah dan dalam waktu yang lebih singkat berkat teknologi transportasi (Kalsum & Jinca, 2017).

Transportasi merupakan sarana yang digunakan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Secara umum transportasi adalah proses perpindahan orang atau barang dari suatu lokasi ke lokasi lain dengan menggunakan kendaraan yang dapat dilakukan secara manual maupun dengan mesin. Seseorang dapat mencapai tujuannya dengan lebih mudah dan dalam waktu yang lebih singkat berkat teknologi transportasi (Pesona & La Malihu, 2019).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh tersedianya transportasi, baik itu darat, laut, maupun udara. Transportasi mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia dan merupakan salah satu komponen aktivitas manusia. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan peningkatan taraf hidup, sistem transportasi terus berkembang dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Pesona & La Malihu, 2019).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi. Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah 46.717,48 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 9,07 juta jiwa dan terdiri dari 24 Kabupaten/Kota. Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan tentunya memiliki peran yang tidak sedikit akan pencapaian prestasi ini, hal ini terlihat dari Kota Makassar yang telah menjadi pusat perdagangan dan juga sebagai pusat distribusi di Kawasan Indonesia Timur, yang sekaligus menunjukkan bahwa Kota Makassar merupakan salah satu pusat pertumbuhan yang mendorong perekonomian (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2024).

Masyarakat Makassar sebagian besar merupakan pendatang dari kabupaten atau daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan untuk mencari pekerjaan dan melanjutkan pendidikan. Perpindahan penduduk seperti ini menciptakan mobilitas yang tinggi dari dan ke Kota Makassar (Payangan, 2016). Salah satu bus AKDP atau AKAP yang melayani trayek dari Kota Makassar ke daerah lain di Sulawesi adalah Bus Borlindo.

Pada tahun 2017, bus yang pada awal Beroperasinya digunakan untuk mengangkut penumpang yaitu Bermesin Scania K 360 IB dengan kapasitas 30 orang dengan jumlah 2 unit serta 2 unit bermesin Mercy OH 1626 L sebagai unit awal dan hanya melayani trayek Makassar-Toraja kemudian pada bulan September kembali merilis 4 unit bus bermesin Scania K 410 IB yang dijalankan di rute Makassar-Palopo dan Makassar-Sorowako.

Perusahaan Otobus Borlindo dapat dilihat sejak berdirinya pada tahun 2017, Perusahaan Otobus Borlindo selalu konsisten melakukan pembaharuan pada armada busnya dimana unit bus yang sudah berusia 3-4 tahun akan diberikan peremajaan armada hal ini dimaksud agar dapat memberikan kenyamanan kepada setiap penumpang dan memberikan arahan kepada setiap karyawannya untuk selalu berpakaian rapi dan selalu sopan kepada setiap penumpang. Adapun pertumbuhan armada dan trayek Perusahaan Otobus Borlindo terus mengalami perkembangan walaupun pernah mengalami masa sulit karena pandemi tetapi Perusahaan Otobus Borlindo mampu melewati hal tersebut dengan baik.

Perusahaan Otobus Borlindo merupakan salah satu yang telah berkontribusi dalam penyediaan layanan transportasi bagi Masyarakat serta Perusahaan Otobus Borlindo mampu bertahan dalam persaingan Otobus hingga sekarang ini Bahkan masih bisa Eksis hingga sekarang. Selanjutnya, Perkembangan Perusahaan Otobus Borlindo telah mengalami perjalanan Sejarah dalam meningkatkan kualitas pelayanan Perusahaan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang Perusahaan Otobus Borlindo yang mampu bertahan hingga saat ini

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2011), penelitian kualitatif adalah metodologi yang menyediakan sarana untuk memahami fenomena dan proses kompleks yang terjadi dalam kehidupan sosial dengan cara praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan heuristik (sumber penjumlahan), verifikasi (sumber kritik), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (analisis sejarah). Data yang diperoleh biasanya mempunyai sifat kualitatif, dianalisis secara induktif, dan lebih memberikan wawasan dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2015)

Lokasi penelitian dilakukan di kota Makassar tepatnya di Kantor pusat Borlindo di Jalan lingkar barat, Tamalanrea, kota Makassar dan jalan Perintis Kemerdekaan KM 2, Tepatnya di Ruko *Hasanuddin commercial senter* No. 11 yang merupakan kantor perwakilan Bus Borlindo

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang dimaksud dengan "Perusahaan" sebagai pengganti istilah "Pedagang" sebagaimana diuraikan dalam Pasal 2 sampai dengan WvK lama 5. Penjelasan ini lebih komprehensif karena banyak orang yang sudah lama memulai usahanya sesuai dengan S. 1938 No. 276 namun tidak termasuk dalam kategori pedagogi menurut Pasal 2 KUHD lama. Oleh karena itu istilah "Perusahaan" digunakan untuk menyebut "Pedagang". Sederhananya, "Perusahaan" memiliki cakupan yang lebih luas dan komprehensif dibandingkan "Pedagang", karena mencakup

lebih dari sekedar kegiatan penjualan barang dan jasa; itu juga mencakup kegiatan ekonomi lainnya seperti produksi, distribusi, dan jasa. Suatu usaha dapat berbentuk badan hukum, seperti Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, atau jenis usaha lainnya (Arnanda, 2018).

Usaha tersebut terdiri dari satu atau lebih unit usaha yang disebut pabrik. Secara umum, bisnis adalah organisasi yang diorganisir dan dijalankan dengan tujuan menyediakan barang atau jasa kepada masyarakat umum, yang utamanya menghasilkan keuntungan. Setiap bisnis harus mempunyai rencana untuk menghadapi risiko karena tujuan utama setiap perusahaan adalah memastikan bahwa labanya didasarkan pada ambang batas rentabilitas. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan, pemilik bisnis juga harus mewaspadai kemungkinan kegagalan. Hal ini berbeda dengan organisasi lain yang berfungsi untuk kebutuhan umum tanpa berfokus pada keuntungan. Menurut teori ekonomi, terdapat perbedaan antara bisnis dan unit bisnis. Unit usaha adalah suatu jenis usaha atau sarana produksi yang menerima hasil barang yang dihasilkan, yang umumnya disebut dengan pabrik (Adisasmita, 2011).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat pada UU No. 3 Tahun 1992 tentang Wajib Daftar Perusahaan dan UU No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan. Pengertian usaha yang diberikan dalam Pasal 1 ayat 2 UU No. 8 Tahun 1997 adalah suatu jenis usaha yang menjalankan usahanya dengan cara yang teratur dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sepanjang didirikan dan dijalankan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka usaha ini dapat dipengaruhi oleh perorangan atau badan usaha, baik yang mempunyai status hukum atau tidak.

1. Pengertian Perusahaan Otobus

Sebagaimana dalam KBBI Otobus diartikan sebagai mobil besar angkutan umum yang dapat memuat banyak penumpang; bus. Berdasarkan definisi tersebut dapat kita pahami bahwa Perusahaan otobus merupakan suatu bidang yang bergerak dalam pelayanan jasa transportasi umum yang memuat penumpang atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan dalam Otobus adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Istilah bus ini berasal dari bahasa latin yaitu omnibus yang berarti kendaraan yang berhenti di semua pemberhentian. Bus memiliki berbagai macam jenis dan fungsinya.

Salah satu jenis transportasi darat adalah otobus. Otobus diklasifikasikan menjadi tiga kategori di Indonesia berdasarkan wilayah operasionalnya: Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), dan Pariwisata. Otobus (PO) merupakan industri yang bergerak di bidang transportasi bus dan memproduksi berbagai jenis bus, mulai dari bus kecil hingga bus besar. Persaingan antar pelaku usaha semakin meningkat seiring dengan terus berkembangnya transportasi. Salah satu moda transportasi yang bisa diandalkan adalah bus. Bus menjadi pilihan populer di kalangan masyarakat umum karena selain harganya yang mahal, juga membantu mengurangi jumlah lalu lintas. Untuk itu bus mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Muhammad, 2010).

Menurut keterangan Direktur Perhubungan Perhubungan pada Pedoman Teknis Penyelenggaraan (Darat No. SK.687/AJ.206/DRJD/1993), AKAP merupakan organisasi yang memfasilitasi perjalanan antar kota dan desa yang jauh dari wilayah Tingkat I satu provinsi. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan merupakan salah satu peraturan yang mengatur hubungan hukum dengan angkutan ini. Dalam penelitian ini angkutan jalan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori, antara lain angkutan penumpang, angkutan barang, angkutan bus umum, angkutan pribadi, dan angkutan dalam trayek yang menggunakan bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) atau Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh mengenai penyelenggaraan angkutan, penelitian ini akan fokus pada Antar Kota di provinsi tersebut (Alkalah, 2018).

Salah satu jenis layanan transportasi bus yang menghubungkan dua kota berbeda dalam satu provinsi disebut Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Sesuai Surat Keputusan Jenderal Perhubungan Darat No. SK.687/AJ.206/DRJD/1993 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan di Trayek Tetap dan Teratur, AKAP merupakan angkutan yang memperlancar perjalanan antar kota dengan jalur yang lebih mewakili zona Tingkat I suatu provinsi. Sedangkan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) adalah angkutan yang menghubungkan satu kota dengan kota lain dalam satu provinsi, menghubungkan beberapa kota kecil atau kota besar dengan menggunakan bus berjadwal yang berjalan dalam trayek yang telah ditentukan (Kepmen No. 35 Tahun 2003).

Otobus Otobis (PO) adalah industri yang bergerak di bidang transportasi bus. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis bus, mulai dari bus kecil hingga bus besar. Dalam operasionalnya, perusahaan jasa berusaha menyediakan produk jasa kepada konsumen, baik yang berwujud maupun tidak. Jasa jasa selalu mendorong komunikasi antara penyedia dan pengguna, meskipun komunikasi tersebut tidak selalu diapresiasi oleh kedua belah pihak. Dalam menilai kualitas suatu jasa suatu perusahaan, pelanggan mempunyai keuntungan utama sebagai pengguna jasa. Apabila pelayanan yang diberikan sesuai dengan pedoman, maka jasa yang dihasilkan dianggap berkualitas dan komprehensif. Dengan harga yang semakin kompetitif dan pilihan yang beragam, konsumen menjadi lebih pilih-pilih dalam memilih jasa transportasi bus yang akan mereka gunakan (Tampang, 2022).

2. Pengertian Angkutan Darat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, jasa angkutan darat adalah suatu jasa angkutan yang mengangkut orang atau barang sepanjang jalur darat, seperti jalur raya atau kereta api. Layanan ini mencakup berbagai moda transportasi seperti bus, truk, kereta api, dan kendaraan pribadi yang digunakan. Jasa angkutan darat mempunyai peran penting dalam meningkatkan mobilitas masyarakat dan efisiensi pendistribusian barang, baik dalam maupun antar kota, serta menjadi andalan di sektor logistik dan perdagangan. Transportasi darat beroperasi di jalan raya dan jalan raya, dengan layanan seperti bus, kendaraan bermotor, atau kereta tersedia untuk semua orang dengan harga yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

Bentuk transportasi yang paling umum digunakan adalah angkutan darat, yang dirancang untuk beradaptasi dengan medan yang dilalui sekaligus memberikan perlindungan bagi penumpangnya (Fatimah, 2019).

Menurut Nasution (2004), Manajemen transportasi adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan transportasi untuk memastikan bahwa barang dan orang diangkut dari satu lokasi ke lokasi lain dengan cara yang ekonomis, aman, dan efisien. Aspek manajemen transportasi meliputi, namun tidak terbatas pada, pemilihan moda transportasi yang sesuai, ketaatan pada jadwal perjalanan, penerapan kebijakan jadwal, dan evaluasi kualitas pelayanan. Tujuan utama manajemen transportasi adalah memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pengguna.

Nasution menekankan betapa pentingnya integrasi moda transportasi guna menciptakan sistem transportasi yang komprehensif dan berfungsi dengan baik. Integrasi ini membantu mengkoordinasikan berbagai jenis transportasi, seperti darat, laut, dan udara, guna memastikan pengangkutan barang dan penumpang tanpa penundaan yang berarti. Selain itu, dalam analisis yang lebih komprehensif, manajemen transportasi juga harus mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi ketika mengembangkan suatu keputusan terkait kebijakan dan operasional transportasi.

Secara ekonomi, jasa angkutan darat memiliki posisi yang kuat sebagai tulang punggung dalam rantai pasokan (rantai pasok) karena kemampuannya menghubungkan banyak wilayah, bahkan wilayah yang lebih kecil yang tidak dapat diakses melalui transportasi udara atau laut. Efisiensi dalam layanan angkutan darat berpengaruh langsung terhadap harga barang di pasar, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Jalan yang dirancang dengan baik dan sistem transportasi yang terorganisir dapat menurunkan biaya distribusi, sehingga meningkatkan penjualan produk di pasar domestik dan internasional (Fatimah, 2019).

Transportasi darat berkualitas tinggi sangat penting untuk memfasilitasi pembangunan di banyak daerah. Dengan mudahnya akses transportasi, peluang ekonomi dan sosial menjadi lebih mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya mereka yang tinggal di kota besar atau daerah yang sudah mulai berkembang. Layanan transportasi berbasis aplikasi digital seperti ride-hailing telah mengubah cara masyarakat umum menggunakan layanan transportasi. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kemudahan penggunaan pengguna, tetapi juga menciptakan model bisnis baru di bidang transportasi (Lanugranto Adi Nugroho, 2008).

Sebagai komponen penting dalam ekosistem transportasi, jasa angkutan darat memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan teknologi. Menurut perspektif ekonomi, angkutan darat sangat penting untuk mendorong perdagangan, mendistribusikan barang, dan mendorong keterlibatan karyawan di tempat kerja, yang semuanya berkontribusi terhadap kemajuan politik. Dalam konteks sosial, layanan ini membantu memajukan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, khususnya di

daerah pedesaan, dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan tersebut. Secara keseluruhan sistem transportasi, darat juga mempunyai dampak terhadap aspek lingkungan dan teknologi selain aspek ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan perpanjangan masa garansi darat harus menjadi prioritas utama dalam perencanaan dan kebijakan transportasi nasional (Ofyar Z. Tamin, 2014).

3. Latar Belakang Berdirinya PO Borlindo

Seiring dengan berjalannya pembangunan, khususnya di bidang infrastruktur, kebutuhan masyarakat akan transportasi semakin meningkat. Salah satu moda transportasi yang sering digunakan adalah bus. Berasal dari kata Latin “omnibus”, kata “bus” berarti “untuk semua.” Penggunaan bus sebagai moda transportasi tidak hanya didasarkan pada fasilitas yang tersedia tetapi juga pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan penumpangnya (Adisasmita, 2011).

Transportasi merupakan komponen krusial dalam menunjang berbagai aktivitas manusia karena dengan berkembangnya sistem, hubungan interpersonal menjadi lebih mudah. Sejak dahulu telah terjadi mobilisasi masyarakat yang diiringi dengan perpindahan barang-barang miliknya. Oleh karena itu, transportasi sudah menjadi kebutuhan pokok manusia sejak dahulu. Saat ini mobilitas manusia dan material yang semakin meningkat tidak hanya dalam satu wilayah tetapi juga antar pulau bahkan negara, menjadikan transportasi menjadi semakin penting (Sulistyowati & Muazansyah, 2019).

Perusahaan Otobus Borlindo merupakan sebuah perusahaan Transportasi darat yang bergerak dibidang jasa angkutan penumpang dan juga angkutan barang yang telah berdiri sejak tahun 2017 di kota Makassar Sulawesi selatan dengan rute Makassar-Toraja pada awalnya yang memiliki perwakilan di ruko HCC Blok A No. 2, Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10 berdekatan dengan berbagai perwakilan otobus lainnya seperti Metro Permai, Kharisma Transport, Bintang Timur, Bintang Zahira dan Zafa M Trans. Adapun Kantor pusatnya berada di Jl. Jalur Lingkar Barat, Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Sebelum PO Borlindo ini didirikan, Pada tahun 2011 Hermon Sumule bersama orang tuanya yaitu Bapak Roy berdagang di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Kemudian dari hasil berdagang tersebut dan kerja sama dengan CV. Dam, Hermon Sumule kemudian mencoba untuk membuat usaha baru. Pada pertengahan tahun 2017 tepatnya tanggal 30 Juni 2017. Perusahaan Otobus Borlindo didirikan pada tahun 2017 dan mulai beroperasi pada tanggal 30 Juni 2017. Pada awal berdirinya Perusahaan Otobus Borlindo langsung menjalankan 4 unit, dimana 2 unit bus yang menggunakan mesin *Scania K 360 Ib* dan 2 bus lainnya menggunakan *Mercedebenz OH 1626 L* yang dijalankan di rute Makassar-Toraja.

4. Perkembangan Perusahaan Otobus Borlindo (2017-2024)

Perusahaan Otobus Borlindo merupakan salah satu angkutan bus milik Hermon Sumule yang berdiri di tahun 2017 di mana modal yang digunakan pada

awal membeli bus sebanyak 4 unit bukanlah merupakan utang yang dipinjam di Bank tetapi modal yang telah ditabung selama beberapa tahun yang dikumpulkan dari usaha distributor Ponsel yang dimiliki serta bekerja sama dengan CV. Dam. Perusahaan Otobus yang berdiri saat tahun 2017 ini merupakan Perusahaan Otobus yang berani bersaing dengan perusahaan otobus yang ada lebih dahulu seperti Litha & Co, Metro Permai, Manggala Trans, Bintang Timur, Bintang Prima.

Pada awal beroperasi kantor perusahaan Otobus Borlindo yang ada di Makassar pada tahun 2017 berada di ruko HCC (*Hasanuddin Commercial Center*) Blok A No. 1 Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10. Untuk para penumpang yang ingin berangkat ke daerah tujuan masing-masing langsung menuju ke kantor perwakilan untuk menunggu jadwal keberangkatan bus. Kemudian pada bulan September 2017 perusahaan otobus Borlindo kembali merilis 4 unit bus bermesin *Snacia K 410 Ib* berjumlah 4 unit armada bus. Pada awal rilisnya armada tersebut kemudian langsung di jalankan di rute baru Perusahaan Otobus Borlindo yang di jalankan di rute Makassar menuju ke Palopo maupun Makassar menuju ke Sorowako.

Pada tahun 2018 perusahaan otobus borlindo kemudian membeli 8 unit bus dimana menggunakan 4 sasis scania dan 4 sasis mercede-benz, yang kemudian PO Borlindo kembali membuka rute baru pada pertengahan tahun 2018, di mana Perusahaan otobus Borlindo membuka rute Makassar-Timampu dan Makassar-Mangkutana hal ini dikarenakan tingginya permintaan penumpang serta sebagai ajang untuk memperkenalkan perusahaan otobus di jalur tersebut.

Pada tahun 2019, Perusahaan Otobus Borlindo kembali merilis 4 unit bus di mana 2 bermesin Scania dan 2 lagi bermesin Volvo. Kemudian Perusahaan Otobus Borlindo menjalankan 2 unit bus di trayek Makassar-Sorowako dan unit 2 lainnya kemudian di jalankan di trayek Makassar-Masamba.

Jadi perkembangan otobus Borlindo dari tahun 2019 ke 2020 bisa dikatakan mengalami penurunan yang sangat signifikan baik dari segi trayek maupun jumlah armada bus. Hal ini didasarkan pada terjadinya lockdown yang mengakibatkan kurangnya jumlah penumpang yang kemudian mempengaruhi jumlah pendapatan. Belum lagi tantangan lain di mana Perusahaan Otobus Borlindo sampai harus menjual 4 unit busnya untuk menutupi biaya operasional bus pada saat tidak beroperasi selama 3 bulan lamanya. Dan juga tantangan besar yang harus di hadapi adalah karena setiap bus harus mengurangi jumlah penumpang untuk setiap busnya hal ini agar penumpang tidak berdekatan pada saat bepergian.

Kemudian pada awal 2021, Perusahaan Otobus Borlindo kemudian membeli sebidang tanah di jalan lingkaran barat arah menuju tol dari depan gerbang BTP, yang kemudian dijadikan kantor pusat sekaligus kantor perwakilan yang baru untuk Perusahaan Otobus Borlindo. Selain penambahan 5 unit bus di tahun 2021, Pada tahun ini juga Perusahaan Otobus Borlindo juga menambah 2 trayek yaitu Makassar-Morowali pada awal tahun 2021 dan Makassar-Palu pada pertengahan tahun 2021 hal ini merupakan Trayek Morowali (Antar Kota Antar Provinsi) AKAP perdana Perusahaan Otobus Borlindo. Seiring dengan berjalannya waktu Perusahaan Otobus Borlindo sudah mulai dengan dikenal oleh masyarakat luas

hal ini dibuktikan dengan bertambahnya penumpang setiap harinya terutama di hari-hari besar seperti mudik lebaran dan libur natal dan tahun baru.

Untuk tahun 2022, untuk Perusahaan Otobus Borlindo tidak ada penambahan trayek baru, tetapi Perusahaan Otobus Borlindo kembali menambah armada busnya sebanyak 9 unit. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah peminat untuk trayek Makassar menuju Morowali dan Kota Palu. Karena untuk rute menuju Morowali yang dulu hanya berangkat 1 bus per harinya kini meningkat menjadi 2 unit bus per harinya begitu pun untuk Kota Palu juga meningkat. Untuk meningkatkan pelayanannya kepada penumpang, semua bus baru maupun bus lama di tambahkan fasilitas berupa selimut atau bantal. Selain itu, yang awalnya pihak perusahaan menyediakan air mineral, pada tahun ini di tambahkan dengan menyediakan snack/makanan ringan kepada penumpang sebelum bus berangkat hal ini agar penumpang merasa puas dan nyaman atas pelayanan yang diberikan Perusahaan Otobus Borlindo.

Kemudian pada pertengahan tahun 2022, Perusahaan Otobus Borlindo kembali memberikan gebrakan baru pada tanggal 1 Juni 2022, dengan membeli 2 unit bus tingkat yang bermesin Volvo B11R, Bus tingkat tersebut kemudian dijalankan di rute Makassar menuju Palopo menggantikan bus lama Borlindo yang telah peremajaan.

Memasuki tahun 2023, Perusahaan Otobus Borlindo terus melakukan pembaharuan kepada 3 unitnya yang kemudian dilakukan rebody kepada armada busnya agar dapat menambah rasa puas terhadap para penumpang. Adapun pada tahun 2023, Perusahaan Otobus Borlindo tidak melakukan penambahan trayek maupun armada busnya. Hal ini karena Perusahaan Otobus Borlindo ingin memperkuat dan fokus pada perkembangan perusahaan otobus terutama di jalur di mana jumlah penumpangnya sangat tinggi seperti Sorowako, Morowali maupun Kota Palu.

Memasuk bulan April 2023, Perusahaan Otobus Borlindo kembali merilis 2 unit bus baru menggunakan mesin Scania K-410 ib yang kemudian di jalankan di rute Makassar menuju Sorowako hal ini dilakukan karena Perusahaan Otobus Borlindo telah melakukan peremajaan kepada unit bus lamanya yang jalan di trayek Makassar menuju Sorowako. Memasuki bulan Desember 2023, Perusahaan Otobus Borlindo kembali melakukan pembelian 2 unit bus bermesin Volvo B11R yang pada awal rilisnya kemudian di jalankan di trayek Makassar menuju Timampu, hal ini dilakukan untuk menggantikan unit bus lamanya yang telah dilakukan peremajaan armada. Hal ini juga dilakukan untuk ajang memperkenalkan unit bus Borlindo kepada masyarakat karena memasuki waktu akhir tahun di mana biasanya lagi banyak penumpang yang ingin pulang kampung.

Kemudian memasuki tanggal 30 Maret 2024, Perusahaan Otobus Borlindo kembali merilis 2 unit busnya (BMJ 41 dan BMJ 42) yang bermesin Volvo B11R yang berbodi atau menggunakan jenis bus Sleeper dengan jumlah kursi 41, tentunya sangat menguntungkan bagi pengusaha bus, kemudian 2 unit bus tersebut kemudian di jalankan pada trayek Makassar menuju Morowali, hal ini dilakukan karena jenis bus yang dijalankan di rute Makassar menuju Morowali

harus menggunakan jenis bus yang bisa memuat banyak barang di bagasi karena biasanya penumpang menuju Morowali banyak yang membawa barang atau paket yang banyak sehingga untuk menunjang permintaan penumpang Perusahaan Otobus Borlindo kemudian berusaha untuk menghadirkan jenis bus yang bisa membawa banyak barang atau paket agar penumpang bisa terakomodasi.

Kemudian memasuki tanggal 3 Juni 2024, Perusahaan Otobus Borlindo kembali merilis 5 unit bus, di mana 1 unit (BMJ 43) busnya menggunakan mesin Scania K 410 CB menggunakan jenis bodi bus sleeper dan 4 unit lainnya (BMJ 47 48 49 dan 50) menggunakan mesin Volvo B8R di mana bus ini menggantikan unit bus bermesin Mercede-benz OH 1526 yang telah dilakukan peremajaan armada busnya, kemudian pada tanggal 9 Juni 2024, Perusahaan Otobus Borlindo kembali merilis 1 unit (BMJ 44) bus yang menggunakan mesin Scania K 410 CB yang kemudian unit tersebut di jalankan di Trayek Makassar menuju Kota Palu, hal ini karena permintaan penumpang pada saat itu yang banyak mencari jenis bus Sleeper atau kursi tidur sehingga untuk memenuhi permintaan penumpang akhirnya Perusahaan Otobus Borlindo menghadirkan BMJ 43 dan BMJ 44 yang menggunakan kursi Sleeper atau kursi Tidur yang kemudian di jalankan di rute Makassar menuju Kota Palu, agar penumpang bisa lebih nyaman dan aman selama dalam perjalanan.

Kemudian memasuki Bulan Agustus 2024, Perusahaan Otobus Borlindo kembali membuka trayek baru yaitu pada tanggal 25 Agustus 2024 Perusahaan Otobus Borlindo kemudian membuka trayek dari Kota Makassar menuju Malangke dan untuk jalur ini kemudian digunakan bus dengan mesin Volvo B8R yang merupakan unit terbaru PO Borlindo. Tidak lama setelah itu pada akhir bulan Agustus, perusahaan otobus Borlindo Kembali merilis 1 unit busnya (BMJ 45) menggunakan mesin Scania K 450 CB yang rilis pada tanggal 29 Agustus 2024, kemudian di jalankan di rute Makassar menuju Sorowako. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah permintaan penumpang yang ingin menggunakan jenis bus kursi Sleeper atau kursi tidur.

Sampai akhir bulan Desember 2024, Perusahaan Otobus Borlindo belum menghadirkan armada bus baru maupun penambahan Trayek baru. Tetapi berdasarkan penuturan Hermon Sumule selaku Pemilik Perusahaan Otobus Borlindo, beliau mengatakan bahwa perusahaannya sedang melakukan survei di beberapa Trayek yang di anggap banyak peminatnya seperti Trayek dari Kota Palu menuju Manado maupun dari Kota Palu menuju Toraja maupun dari Toraja menuju ke Morowali.

5. Dampak keberadaan Perusahaan Otobus Borlindo

Pada awal pendiriannya PO Borlindo dipegang oleh Hermon Sumule memberikan beberapa dampak. Sebagai penjual Ponsel/Handphone pada awalnya di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur pada Tahun 2011 sampai 2017, di mana pada awalnya Hermon Sumule dalam mengembangkan usahanya di Kota Balikpapan karena lebih mudah mengirimkan barangnya ke daerah karena lokasinya yang berada di Kota.

Keluarga merupakan alasan yang paling utama kenapa Hermon Sumule berani membuka usaha bus Borlindo di mana sebelumnya sudah bekerja sebagai

distributor ponsel di kota Balikpapan. Risiko mendirikan perusahaan otobus yang tidak sedikit memakan biayanya hal ini dilakukan agar mendapatkan untung serta untuk menghidupi anak dan istri. Sejak adanya PO Borlindo, Hermon Sumule mampu membeli beberapa aset, di mana Hermon Sumule mampu membeli dua mobil Pribadi, membeli beberapa bidang tanah baik di Makassar maupun di Toraja hal ini dilakukan agar mempermudah keberlangsungan usahanya apabila terjadi sesuatu hal yang tak di inginkan.

Perusahaan Otobus Borlindo merupakan perusahaan yang memiliki jumlah karyawan yang banyak. Setiap karyawan memiliki cerita tersendiri serta dampak terhadap kehidupan mereka masing-masing selama bekerja di Perusahaan Otobus Borlindo. Dari beberapa karyawan yang di wawancarai mereka lebih banyak mendapatkan dampak baik selama bekerja di Borlindo. Meski ada beberapa dampak buruk yang memang sudah menjadi risiko bagi para karyawan.

Salah satu masyarakat yang merupakan pelanggan dari PO Borlindo adalah Marten. Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2024, mengaku bahwa telah berlangganan dengan PO Borlindo sejak tahun 2021. Marten yang memiliki toko buah-buahan yang terletak di kota Makassar mempermudah dalam pengiriman barang-barang jualannya. Ini karena PO Borlindo tinggal berkomunikasi dengan penyuplai buah-buahan maupun sayuran di Masamba dan langsung di kirim di kota Makassar. Tak heran jika sayuran maupun buah-buahannya masih segar sampai tujuan karena waktu pengirimannya hanya semalam saja hal ini sangat bermanfaat bagi Marten selaku penjual buah-buahan dan sayuran

D. KESIMPULAN

Terbentuknya Perusahaan Otobus Borlindo dilatarbelakangi oleh adanya inisiatif dari Hermon Sumule dan orang tuanya untuk mendirikan Perusahaan Otobus Bus karena melihat adanya kebutuhan masyarakat akan adanya transportasi bus yang memuat banyak penumpang. Bus merupakan transportasi yang mampu menampung banyak penumpang dan barang sehingga memudahkan masyarakat yang ingin bepergian dengan membawa banyak barang. Perusahaan Otobus Borlindo muncul untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin bepergian.

perkembangan Perusahaan Otobus Borlindo dari tahun ke tahun dapat dilihat mengalami perkembangan yang mana setelah beberapa tahun didirikan dan akhirnya mulai di kenal oleh masyarakat sehingga sudah banyak yang menjadi pelanggan tetap bus mulai tahun 2017 hampir setiap tahunnya menambah jumlah bus dan melakukan pembaharuan pada bus-bus yang sudah lama. Selain itu, perkembangan Perusahaan Otobus Borlindo juga dapat dilihat dari Trayek awalnya yang dimiliki dimana sejak awal berdirinya hanya mempunyai trayek Makassar-Toraja dan terus berkembang seiring berjalan waktu dan mendirikan beberapa trayek seperti Palopo, Sorowako, Morowali, Palu, Poso, dan lainnya. Trayek Sorowako, Morowali dan Palu merupakan trayek yang paling ramai penumpangnya.

Dampak keberadaan Perusahaan Otobus Borlindo dilihat dari kesejahteraan pemilik atau pengelola perusahaan ini di mana dengan keberadaan PO Borlindo ini beliau mampu memberikan kesejahteraan hidup untuk keluarganya dan juga pegawainya yang bekerja di perusahaan Otobus Borlindo juga mendapatkan kesejahteraan hidup. Selain itu, PO Borlindo juga berdampak langsung bagi masyarakat/pelanggan karena adanya perusahaan ini, mempermudah masyarakat yang ingin bepergian membawa banyak barang dan juga

pelanggan tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S. A. (2011). Perencanaan Pembangunan Transportasi. In *Graha Ilmu* (Vol. 1).
- Alkalah, C. (2018). Transportasi otobus AKDP dan AKAP. *Jurnal Manajemen Universitas Islam Riau* (2020) 11-29, 19(5), 1–23.
- Arnanda, S. (2018). *Tanggung Jawab Hukum Dalam Perusahaan Kelompok Terhadap Perkembangan Hukum Perusahaan Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*. 1, 128–144.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2024). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (2017-2024).
- Fatimah, S. (2019). Pengantar Transportasi (Ponorogo: Myria Publisher, 2019). <https://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/>, 15(1), 4–5.
- Kalsum, U., & Jinca, M. Y. (2017). Strategi Pengembangan Transportasi Massal Di Wilayah Suburban Makassar. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 15(1), 33. <https://doi.org/10.25104/mtm.v15i1.411>
- Lanugranto Adi Nugroho. (2008). Konsumen dan Jasa Transportasi (Studi Terhadap Perlindungan Hukum Pada Konsumen Fasilitas Publik Transportasi Darat Dan Pelayanan Jasa Transportasi Perusahaan Otobus Di Kabupaten Wonogiri) (Issue 2).
- Muhammad, D. (2010). jasa angkutan darat. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 13(3), 576.
- Ofyar Z. Tamin. (2014). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. ITB. <https://tekniksipilunwir.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/03/perencanaan-dan-pemodelan-transportasi.pdf>
- Payangan, H. (2016). Evaluasi Kepuasan penumpang terhadap kualitas pelayanan jasa angkutan umum bus Litha & Co Trayek Makassar-Tana Toraja. <https://E-Journal.Uajy.Ac.Id/>, 1–10.
- Pesona, D. A. R., & La Malihu, L. M. (2019). Transportasi Darat Bus Mega Mas, 1998-2017. *Jurnal Pattingalloang*, 6(3), 50. <https://doi.org/10.26858/pattingalloang.v6i3.12152>
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistyowati, Arini., & Muazansyah, I. (2019). Optimalisasi Pengelolaan dan Pelayanan Transportasi Umum. *IAPA Proceedings Conference*,.
- Tampang, S. (2022). Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Bus Pada Po. Litha & Co.